

## ABSTRAK

**Dadang Sungkawa:** *Proses Bimbingan Keagamaan dalam Upaya Mencegah Perilaku Bullying (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut Jl. Pembangunan No. 144 Garut )*

Kondisi remaja yang sedang mengalami pubertas, dan masa labil senantiasa dibayang-bayangi oleh ketidak pastian. Ketidakpastian ini akibat dampak dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang tidak disertai dengan iman dan taqwa, maka bimbingan keagamaan sangat diperlukan untuk membentengi dampak negatif yang dihadapi oleh para remaja. Kenyataan ini bisa teramati dampaknya terhadap siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut yang masih melakukan perilaku *bullying*. Dalam melakukan kegiatan tidak terlepas dari 5 unsur bimbingan yaitu, pembimbing, klien, metode, media dan materi. Sehingga dengan adanya kelima unsur itu proses bimbingan dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dengan baik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi awal perilaku *bullying*, proses bimbingan keagamaan dalam upaya mencegah perilaku *bullying* dan hasil bimbingan keagamaan terhadap siswa dalam upaya mencegah perilaku *bullying*.

Penelitian ini didasarkan pada kerangka pemikiran yaitu siswa tidak melakukan perilaku *bullying* setelah siswa-siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut menerima bimbingan keagamaan yang diberikan oleh para pembimbing.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data bertumpu pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menyusun seluruh data yang diperlukan, mengklasifikasikan data-data yang sudah terkumpul sesuai dengan jenis masing-masing, setelah data diklasifikasikan menurut jenisnya data dihubungkan antara yang satu dengan data yang lain, langkah selanjutnya ditafsirkan dan langkah terakhir disimpulkan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam upaya mencegah perilaku *bullying* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut dilakukan secara khusus pada hari selasa dan kamis, dan selain hari selasa dan kamis secara intens dilakukan setiap jam pelajaran oleh walikelas dan guru-guru, termasuk siswa yang dianggap mampu membimbing temannya. Dalam melakukan bimbingan digunakan metode wawancara, tanya jawab, bimbingan kelompok, pesantren kilat, *direktif* (mengarahkan), dan *non-direktif* (tidak mengarahkan). Hasil yang dicapai dari proses bimbingan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut adalah siswa-siswa tidak melakukan perilaku *bullying* sekalipun masih terdapat beberapa permasalahan *bullying* yang perlu di selesaikan, hal ini disebabkan oleh faktor kurangnya pengetahuan para pembimbing tentang *bullying*.